

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN**



Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

ARSEPTIN ARI NUR ANGGRAENI
B100050385

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang melakukan pembangunan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang besar sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia.

Dari pasar modal diharapkan dunia usaha memperoleh sebagian atau bahkan seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan. Pasar modal merupakan lahan untuk mendapatkan modal investasi, sementara investor pasar modal merupakan lahan untuk menginvestasikan uangnya. Setiap investor dalam mengambil keputusan investasi selalu dihadapkan pada sejumlah alternative, apakah ia akan menginvestasikan dananya dalam bentuk asset real seperti membeli peralatan produksi dan mengoperasikannya untuk mendapatkan keuntungan, atau memilih melakukan investasi dalam bentuk asset financial dengan membeli sekuritas yang berpendapatan tetap seperti obligasi, deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau memberi sekuritas yang berpendapatan tidak tetap seperti saham.

Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pasar modal suatu Negara adalah kondisi makroekonomi dan stabilitas politik Negara

tersebut, misalnya kurs valuta asing (valas), cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga deposito (Djoko : 54). Di Indonesia kurs valas mengalami perubahan setiap waktu, ada kalanya rupiah menganut mata uang asing pada saat kondisi Indonesia stabil atau cenderung membaik dari kondisi sebelumnya. Sebaiknya rupiah akan melemah terhadap mata uang asing pada saat kondisi Indonesia memburuk

Tentang hubungan atau pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Hal ini dikarenakan kurs adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham, sedangkan Indeks Harga Saham adalah dampak simultan dari berbagai kejadian utama pada fenomena-fenomena ekonomi. Dalam perekonomian suatu Negara itu biasanya dilihat dari kurs Negara itu sendiri terhadap kurs valas. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Indeks Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka Indeks Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Dan hubungan antara tingkat suku bunga dengan Indeks Harga Saham, apabila tingkat bunga tinggi maka pemilik modal memilih menabung di Bank.

Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya. Dan

untuk pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, profitabilitas serta nilai tukar akan menjadi perhatian bagi penulis didalam penelitian ini.

Tingkat suku bunga dan sekuritas adalah dua faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negative dengan harga sekuritas. Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau suatu obligasi juga akan meningkat.

Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemberi pinjaman menetapkan suatu tingkat bunga nominal yang menurunkan daya beli dari sejumlah uang yang dipinjamkan, sehingga tingkat bunga efektif atau riil memberikan hasil yang cukup kepada pemberi pinjaman atas penundaan konsumsi sekarang dan atas resiko kegagalan yang diakibatkan pemberian pinjaman.

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dan dalam sistem perekonomian manapun sangat sulit untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang tersebut. Tetapi disisi lain penguatan nilai tukar mata uang suatu negara bisa menekan laju inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (permintaan agregat).

Dalam hal ini perusahaan perbankan yang sewaktu-waktu harga sahamnya dapat bergerak naik atau turun seiring perkembangan ekonomi nasional dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara umum. Mengingat besarnya pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham, maka penulis membuat judul :

“ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“ Apakah ada pengaruh antara inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan tingkat suku bunga terhadap harga perbankan “.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya pada inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan tanpa memperhatikan sektor lain atau faktor lain yang dianggap tetap. Kurs valas yang sering mempengaruhi kondisi perekonomian lain adalah kurs Dollar Amerika. Harga saham yang digunakan adalah harga saham sektor perbankan yang tercantum dalam Indeks Harga Saham Perbankan yang ada di BEI pada periode bulanan tahun 2005-2007. Dan tingkat suku

bunga yang digunakan adalah suku bunga Bank Indonesia, karena suku bunga Bank Indonesia digunakan patokan bagi kebijakan penentu suku bunga bank umum. Suku bunga Bank Indonesia yang digunakan adalah rata-rata bulanan selama periode tahun 2005-2007.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“ Untuk mengetahui adanya pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perbankan”.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dalam bidang perbankan serta dapat menerapkan teori-teori dalam pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan terhadap kenyataan sebenarnya yang terjadi di lapangan.
- b. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.
- c. Bagi pihak lain, melengkapi literatur dibidang investasi perbankan sehingga otomatis dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.
- d. Dapat menambah khasanah ilmiah yang nantinya dapat dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi tentang perbankan, inflasi, nilai tukar (kurs valas), tingkat suku bunga, harga saham, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kerangka penelitian, teknik analisis data, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, dan koefisien determinasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.